

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, pengumpulan data yang mencakup data, dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi dan dokumentasi, instrumen analisis data, analisis data, dan definisi operasional.

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan data, baik yang berupa angka atau teks dilakukan dengan objektif dan kritis dengan tujuan untuk mendapat sebuah jawaban atau pemahaman dari suatu masalah (Semiawan, 2010, hlm. 5-6). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang datanya berupa teks, yakni lirik lagu. Dalam penelitian ini mendeskripsikan lirik lagu yang bercerita tentang kerusakan alam. Yusuf (2017, hlm. 43-44) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui keadaan atau suatu objek dalam konteks tertentu, mencari makna dan pemahaman dari suatu masalah, dengan data penelitian yang dapat berupa gambar, kata, atau suatu kejadian yang alami dan hasil dari proses penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan memberikan validasi terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti, yakni berkaitan dengan sebuah rekonstruksi kerusakan alam yang ada di dalam lirik lagu **‘Mother Nature’ yang dirilis tahun 2004** karya Shaffix, lagu **‘Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia’ yang dirilis tahun 2002** dari Band Naif, lagu **‘Alam Bukan Tempat Sampah’ yang dirilis tahun 2019** karya Fiersa Bessari, lagu **‘Hijaukan Bumi’ yang dirilis tahun 2021** dari Band Kotak, lagu **‘Bukan Otomata’ yang dirilis tahun 2022** karya Danilla, dan lagu **‘Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi’ yang dirilis tahun 1975** karya Iwan Fals.

## B. Pengumpulan Data

### 1. Data

Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu. Terdapat enam lagu yang dipilih dalam penelitian ini, hal tersebut berdasarkan pada kesamaan genre dan tema. Genre lagu yang dipilih adalah pop yang bertema tentang kerusakan alam. Adapun lagu yang dijadikan sebagai data di antaranya lagu **‘Mother Nature’** karya Shaffix yang dirilis pada tahun 2004, lagu **‘Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia’** dari Band Naif yang dirilis tahun 2002, lagu **‘Alam Bukan Tempat Sampah’** karya Fiersa Bessari yang dirilis pada tahun 2019, lagu **‘Hijaukan Bumi’** dari Band Kotak yang dirilis tahun 2012, lagu **‘Bukan Otomata’** karya Danilla yang rilis pada tahun 2022, dan lagu **‘Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi’** karya Iwan Fals yang dirilis pada tahun 1975. Terdapat dua unit yang akan dianalisis dari keenam lirik lagu tersebut, yakni kata dan larik.

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya diperoleh dari ruang virtual. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan penelitian dilakukan di ruang virtual dengan mengakses berbagai *website* yang menyediakan lirik lagu dan informasi lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Berikut adalah tautan alamat *website* yang menyajikan lirik lagu yang peneliti ambil sebagai data penelitian.

#### a. Lirik lagu ‘Mother Nature’ – Shaffix (2004)

<https://liriknasyid.com/lirik/detail/992/shaff-fix-mother-nature.html>

#### b. Lirik lagu ‘Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia’ – Grup Band Naif (2002)

<https://genius.com/Naif-dia-adalah-pusaka-sejuta-umat-manusia-yang-ada-di-seluruh-dunia-lyrics>

#### c. Lirik lagu ‘Hijaukan Bumi’ – Grup Band Kotak (2012)

<https://www.liriklaguhits.id/lirik-lagu-indonesia/3128838519/lirik-lagu-hijaukan-bumi-dari-kotak-hijaukan-bumi-kembali>

- d. Lirik lagu ‘Alam Bukan Tempat Sampah’ – Fiersa Besari (2019)  
<http://ejafjalajokul.blogspot.com/2017/11/chord-fiersa-besari-alam-bukan-tempat.html>
- e. Lirik lagu ‘Bukan Otomata’ – Danilla (2022)  
<https://musik.kapanlagi.com/berita/lewat-lagu-bukan-otomata-danilla-berpesan-untuk-menyanyangi-binatang-0f7249.html>
- f. Lirik lagu ‘Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi’ (1975)  
<https://www.tribunnews.com/seleb/2021/01/15/chord-isi-rimba-tak-ada-tempat-berpijak-lagi-iwan-fals-bencana-erosi-selalu-datang-menghantui>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis terhadap sesuatu yang bersifat fisik atau pun mental. Dalam melakukan observasi pengamat atau peneliti dapat berperan sebagai partisipan atau pun nonpartisipan. Teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat memahami konteks secara utuh, peneliti dapat menggunakan metode induktif sehingga tidak akan terpengaruh oleh konsep yang telah ada, dapat mengetahui sesuatu yang sifatnya sensitif yang tidak disampaikan dalam wawancara, dan peneliti dapat merasakan secara langsung situasi atau fenomena yang sedang diteliti (Rukajat, 2018, hlm. 23).

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan di atas, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati enam lirik lagu yang bercerita tentang kerusakan alam. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap kondisi alam saat ini yang dilihat dari berbagai berita online. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis observasi partisipatif karena pengamat terlibat langsung dengan sumber data yang sedang diteliti.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk ke dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah berbagai macam sumber dokumentasi yang bertujuan untuk mengungkap suatu peristiwa, objek, atau tindakan yang dapat membantu peneliti dalam menambah pengetahuan terhadap apa yang sedang ditelitinya. Penelitian dokumentasi dapat dilengkapi dengan buku catatan, alat rekam suara, dan kamera (Rukajat, 2018, hlm. 26). Menurut Abdussamad (2021, hlm. 93) teknik dokumentasi merupakan proses analisis atau interpretasi terhadap bahasa tertulis, di antaranya bahasa tertulis yang terpublikasi, seperti buku teks, surat, majalah, film, naskah, artikel, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dilakukan studi dokumentasi dengan cara mencatat lirik lagu yang diperoleh dari beberapa website yang menyediakan lirik lagu tersebut. Selain itu penulis juga mengkaji, mempelajari, dan menelaah berbagai bahan tertulis lainnya, seperti artikel ilmiah, berita online, dan beberapa buku sumber yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam proses penelitian.

### D. Instrumen Analisis Data

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu mempermudah penulis dalam proses analisis. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses analisis adalah tabel untuk melakukan analisis makna denotasi dari setiap kata yang ada di dalam lirik lagu serta setiap larik yang membangun masing-masing lagu tersebut, penggunaan tabel untuk analisis makna konotasi setiap larik dan konotasi, dan penggunaan tabel untuk menganalisis bentuk mitos dari

*Tabel 3. 1 Makna Denotasi Kata dalam Lagu 'Mother Nature'*

No.	Data	Makna Denotasi (KBBI)
1.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu

Novi Dini Aldiani, 2023

**REKONSTRUKSI KERUSAKAN ALAM DALAM LIRIK LAGU POP INDONESIA**

**ANALISIS TANDA DAN MAKNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
2.	Hutan	yaitu 1) tanah yang luas yang ditumbuhi pohon-pohon (biasanya tidak dipelihara orang); 2) tumbuhan yang tumbuh di atas tanah yang luas (biasanya di wilayah pegunungan); 3) yang tidak dipelihara orang; yang liar (tentang binatang dan sebagainya)
3.	yang	Partikel yang digunakan untuk menyatakan kata atau kalimat berikut diutamakan dan kalimat berikutnya menjelaskan kata yang di depan. Tersisa berarti tertinggal (setelah dimakan, diambil, dan sebagainya).
4.	Hijau	Warna yang serupa dengan warna daun
5.	Telah	Mempunyai arti sudah (untuk menyatakan perbuatan, keadaan, dan sebagainya yang sempurna, lampau, atau selesai
6.	Gersang	1) kering dan tidak subur (tentang tanah atau rambut); 2) pahir; penuh derita; 3) tidak ada gairah dan semarak (tentang suasana kehidupan)
7.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
8.	Kicau	Tiruan bunyi burung (terutama burung murai); 2) celoteh; perkataan yang sembarang saja; 3) dan pesan yang dikirim melalui layanan jejaring sosial twitter; twit; cuit
9.	Burung	binatang berkaki dua, bersayap, dan berbulu dan biasanya dapat terbang; unggas
10.	Hanya	1) Cuma; 2) kecuali; 3) tetapi; 4) tidak lebih dari; 5) tidak lain; 6) saja (biasanya digunakan bersama “saja” untuk mengeraskan makna)
11.	Terkurung	tertutup dalam ruang (rumah dan sebagainya); terpenjara; terkepung
12.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu

		Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
13.	Bening	bersih, putih, dan tidak bercampur tanah dan sebagainya; bersih dan berkilau
14.	Sungai	aliran air yang besar (biasanya buatan alam); kali
15.	Menjadi	kata kerja yang mempunyai empat arti, yakni 1) diangkat, dipilih (sebagai); 2) dibuat (untuk); 3) berubah keadaan (wujud, barang) lain; dan 4) menjabat pekerjaan (sebagai)
16.	Kelam	agak gelap; kurang terang; suram
17.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
18.	Nyanyian	hasil bernyanyi, yang dinyanyikan; lagu atau komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu
19.	Alam	segala yang ada di langit dan di bumi; lingkungan kehidupan; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; yang bukan buatan manusia; dunia; kerajaan
20.	Menjadi	Kata kerja yang mempunyai empat arti, yakni 1) diangkat, dipilih (sebagai); 2) dibuat (untuk); 3) berubah keadaan (wujud, barang) lain; dan 4) menjabat pekerjaan (sebagai)
21.	Hilang	Tidak ada lagi, lenyap, tidak kelihatan
22.	Ke	Kata depan untuk menandai arah atau tujuan
23.	Mana	Kata tanya untuk menanyakan tempat
24.	Kita	pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara

25.	Harus	patut; wajib; mesti.
26.	Pergi	berjalan (bergerak); meninggalkan; berangkat
27.	Di mana	Kata tanya untuk menerangkan tempat, kata untuk menunjukkan tempat tidak tentu
28.	Kita	pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
29.	Kan	Bentuk adverbial, akan
30.	Mencari	berusaha mendapatkan
31.	Kerusakan	Perihal rusak, menderita rusak
32.	Di	partikel kata depan untuk menandai tempat
33.	Muka	Bidang rata di atas suatu benda (air, laut, bumi, dan sebagainya) bagian luar sebelah depan; depan; hadapan
34.	Bumi	Tempat manusia hidup; dunia; jagat
35.	Karena	konjungsi yang digunakan untuk menandai sebab atau alasan
36.	Tangan-tangan	Pegangan tangan, sandaran tangga, pegangan pada setang sepeda, dan palang pada neraca
37.	Manusia lah	Makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain) Kata manusia lah mendapat sufiks -lah yang merupakan bentuk terikat yang digunakan untuk menekankan makna kata yang terdapat di depannya
38.	Merasakan	Membiarkan (menjadikan) merasa, merasai, menikmati.
39.	Akibatnya	Akhirnya, hasilnya, kesudahannya
40.	Mari	Kata seru yang digunakan untuk mengajak
41.	Mulai	mengawali berbuat (bertindak, melakukan, dan sebagainya)

42.	Peduli	mengindahkan; memperhatikan; dan menghiraukan.
43.	Dan	Kata hubung satuan bahasa yang setara tipenya serta memiliki fungsi yang sama
44.	Mencintai	Menaruh kasih sayang kepada, menyukai
45.	Alam	segala yang ada di langit dan di bumi; lingkungan kehidupan; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; yang bukan buatan manusia; dunia; kerajaan
46.	Semesta	Seluruh, segenap, semuanya
47.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
48.	Mentari	Matahari atau bintang yang menjadi pusat tata surya yang memancarkan panas dan cahaya ke bumi dan planet lainnya yang mengitarinya yang mengandung hidrogen dan helium
49.	Tertutup	seperti terkunci, terkatup, tidak terlihat isinya, tidak terbuka, tidak untuk umum
50.	Asap	uap yang dapat terlihat yang berasal dari hasil pembakaran
51.	Hitam	warna dasar yang serupa dengan arang
52.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
53.	Udara	Campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (seperti oksigen dan nitrogen) yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang dihirup saat bernafas
54.	Tak	Tidak
55.	Lagi	Partikel yang digunakan untuk menekankan kata sebelumnya yang berarti sama sekali, betul-betul, amat



		sangat, dan sebagainya
56.	Menyegarkan	Menjadikan segar (nyaman, sehat, kuat).
57.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
58.	Kehidupan	Cara atau keadaan hidup
59.	Tak	Tidak
60.	Pedulikan	Mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan Kata pedulikan mengandung sufiks -kan yang dapat mengandung arti menjadikan, sungguh-sungguh, untuk, dan kepada orang lain
61.	Alam	Segala yang ada di langit dan di bumi; lingkungan kehidupan; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; yang bukan buatan manusia; dunia; kerajaan
62.	Bila	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu Dalam ragam cakapan berarti kalau, jika, dan apabila
63.	Semua	Segala, sekalian, sekaliannya, semuanya, belaka, semata, segenap, seluruh
64.	Hanyalah	Cuma, kecuali, tetapi, tidak lebih dari, tidak lain dari, saja Kata hanyalah mendapat sufiks -lah yang bentuk terikat yang digunakan untuk menekankan makna kata yang terdapat di depannya
65.	Keegoisan	Perihal egois
66.	Apakah	Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan benda, nama, sifat, jenis, dan kata tanya yang dapat digunakan untuk menyatakan pilihan, menegaskan informasi yang ingin diketahui
67.	Kesadaran	keinsafan; keadaan mengerti

68.	Kita	pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
69.	Baru	Belum pernah ada, belum pernah didengar, belum lama selesai, dan sebagainya
70.	Terjaga	Terbangun dari tidur; terpelihara; terawat; dapat (dipertahankan); dan terlindungi
71.	Ketika	waktu yang sangat singkat atau yang tertentu; waktu atau saat yang bertalian dengan nasib dan sebagainya (dalam perhitungan, primbon, atau tenung)
72.	Kekuatan	banyak tenaganya (gayanya, dayanya); mampu mengangkat (mengangkut dan sebagainya) banyak
73.	Alam	Segala yang ada di langit dan di bumi; lingkungan kehidupan; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; yang bukan buatan manusia; dunia; kerajaan
74.	Telah	adverbia yang dapat diartikan sebagai kata keterangan yang berfungsi untuk menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata lainnya
75.	Menurunkan	Membawa (menjadikan) turun
76.	Bencana	Berarti sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan; kecelakaan; bahaya
77.	Segeralah	Lekas-lekas, buru-buru, tergesa-gesa, cepat (tentang peralihan waktu). Kata segera mengandung sufiks -lah yang termasuk ke dalam bentuk terikat yang digunakan untuk menekankan makna kata yang terdapat di depannya
78.	Berbenah	kata kerja yang mempunyai arti berkemas-kemas,

		members-bereskan, merapikan (perabot dan sebagainya).
79.	Di	Partikel kata depan untuk menandai tempat
80.	Waktu	seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung
81.	Yang	Partikel yang digunakan untuk menyatakan kata atau kalimat berikut diutamakan dan kalimat berikutnya menjelaskan kata yang di depan. Tersisa berarti tertinggal (setelah dimakan, diambil, dan sebagainya).
82.	Tersisa	Tertinggal

Tabel tersebut digunakan untuk menganalisis setiap kata yang terdapat di dalam lirik lagu sehingga dapat mempermudah penulis dalam tahap selanjutnya, yakni menganalisis makna denotasi setiap larik dari masing-masing lagu. Dalam pengerjaannya penulis merujuk kepada penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk menganalisis makna denotasi pada setiap larik.

*Tabel 3. 2 Makna Denotasi Lirik Lagu 'Mother Nature'*

No.	Data	Makna Denotasi
1.	<i>Bila hutan yang hijau telah gersang</i>	Apabila hutan yang hijau telah berubah menjadi gersang, kering, dan tidak subur lagi
2.	<i>Bila kicau burung hanya terkurung</i>	Apabila suara burung hanya terkepung dan terpenjara
3.	<i>Bila bening sungai menjadi kelam</i>	Apabila air sungai yang jernih menjadi gelap
4.	<i>Bila nyanyian alam menjadi hilang</i>	Apabila lagu atau nyanyian alam menjadi lenyap dan tidak ada lagi
5.	<i>Kemana kita harus pergi?</i>	Pertanyaan penulis lagu terkait tempat

		yang akan dituju
6.	<i>Di mana kita kan mencari?</i>	Pertanyaan penulis lagu terkait tempat untuk mencari sesuatu
7.	<i>Kerusakan di muka bumi karena tangan-tangan manusia lah semata</i>	Penulis lagu menyatakan bahwa kerusakan di bumi terjadi karena tangan-tangan manusia semata
8.	<i>Dan manusia lah yang akan merasakan akibatnya</i>	Pernyataan penulis lagu bahwa manusia yang akan merasakan akibatnya
9.	<i>Let's start to care and love 'Mother Nature' (mari mulai peduli dan cintai alam semesta)</i>	Penulis lagu mengajak untuk mulai peduli dan mencintai alam semesta
10.	<i>Bila mentari tertutup asap hitam</i>	Apabila matahari tidak terlihat karena asap yang berwarna hitam
11.	<i>Bila udara tak lagi menyegarkan</i>	Apabila udara tidak lagi dapat memberikan kesegaran
12.	<i>Bila kehidupan tak pedulikan alam</i>	Apabila kehidupan sudah tidak peduli kepada alam
13.	<i>Bila semua hanyalah keegoisan</i>	Apabila semuanya hanya tinggal sifat egois
14.	<i>Apakah kesadaran kita baru terjaga</i>	Pertanyaan penulis lagu tentang kesadaran manusia
15.	<i>Ketika kekuatan alam telah menurunkan bencana</i>	Saat semua daya dan kekuatan alam telah membawa bencana
16.	<i>Segeralah berbenah di waktu yang tersisa</i>	Penulis mengajak untuk segera berbenah, memperbaiki, dan membereskan sebelum semuanya terlambat

Tabel tersebut digunakan untuk memudahkan penulis dalam memperoleh makna denotasi dari setiap larik lagu. Tabel tersebut memuat nomor data, data

yang merupakan larik dari setiap lirik lagu, dan makna denotasi setiap larik yang dalam proses analisisnya mengacu kepada tabel makna denotasi setiap kata. selanjutnya penulis juga menggunakan tabel untuk mempermudah analisis makna konotasi.

*Tabel 3. 3 Makna Konotasi Lagu 'Mother Nature'*

No.	Data	Makna Konotasi
1.	<i>Bila hutan yang hijau telah gersang</i>	-
2.	<i>Bila kicau burung hanya terkurung</i>	Frasa <b>kicau burung</b> memiliki makna konotasi, yaitu kehidupan hewan. Makna konotasi pada larik ini bahwa kehidupan hewan menjadi lebih terperangkap dan hewan tidak dapat bergerak dengan bebas sesuai dengan keinginannya.
3.	<i>Bila bening sungai menjadi kelam</i>	Kata <b>kelam</b> dalam larik tersebut memiliki makna konotasi pencemaran air. Makna konotasi pada larik tersebut berkaitan dengan kondisi sungai yang telah tercemar.
4.	<i>Bila nyanyian alam menjadi hilang</i>	Frasa <b>nyanyian alam</b> memiliki makna konotasi keindahan dan keutuhan alam. Keindahan dan keutuhan alam yang telah Tuhan ciptakan untuk semua makhluk kondisinya semakin rusak.
5.	<i>Kemana kita harus pergi?</i>	-
6.	<i>Di mana kita kan mencari?</i>	-
7.	<i>Kerusakan di muka bumi karena tangan-tangan manusia lah semata</i>	Kata <b>tangan-tangan</b> mengandung makna konotasi perbuatan, aktivitas, dan pekerjaan manusia. Banyak

		pekerjaan manusia yang berkaitan langsung dengan alam dan seringkali menyebabkan kerusakan pada alam semesta.
8.	<i>Dan manusia lah yang akan merasakan akibatnya</i>	-
9.	<i>Let's start to care and love 'Mother Nature' (mari mulai peduli dan cintai alam semesta)</i>	-
10.	<i>Bila mentari tertutup asap hitam</i>	Frasa <b>asap hitam</b> mengandung makna konotasi, yakni pencemaran udara. Makna konotasi dari larik tersebut bahwa tingginya tingkat polusi udara yang menghasilkan karbondioksida menyebabkan menurunnya kualitas udara dan bahkan dapat membahayakan kesehatan manusia.
11.	<i>Bila udara tak lagi menyegarkan</i>	-
12.	<i>Bila kehidupan tak pedulikan alam</i>	-
13.	<i>Bila semua hanyalah keegoisan</i>	-
14.	<i>Apakah kesadaran kita baru terjaga</i>	-
15.	<i>Ketika kekuatan alam telah menurunkan bencana</i>	-
16.	<i>Segeralah berbenah di waktu yang tersisa</i>	-

Tabel tersebut digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis makna konotasi. Di dalam tabel memuat kolom nomor data, data yang berupa larik lagu, dan kolom makna konotasi setiap larik. Tabel terakhir yang digunakan oleh penulis adalah tabel mitos. Berikut adalah tabel mitos.

*Tabel 3. 4 Mitos Lagu 'Mother Nature'*

No.	Data	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
1.	<i>Bila hutan yang hijau telah gersang</i>	Apabila hutan yang hijau telah berubah menjadi gersang, kering, dan tidak subur lagi.	-	-
2.	<i>Bila kicau burung hanya terkurung</i>	Apabila suara burung hanya terkepung dan terpenjara	Frasa <b>kicau burung</b> memiliki makna konotasi, yaitu kehidupan hewan. Makna konotasi pada larik ini bahwa kehidupan hewan menjadi lebih terperangkap dan hewan tidak dapat bergerak dengan bebas sesuai dengan keinginannya.	Banyak hewan yang ditangkap dan diburu oleh manusia untuk mendapatkan keuntungan.
3.	<i>Bila bening sungai menjadi</i>	Apabila air sungai yang jernih menjadi	Kata <b>kelam</b> dalam larik tersebut memiliki makna	Hampir seluruh sungai yang

	<i>kelam</i>	gelap	konotasi pencemaran air. Makna konotasi pada larik tersebut berkaitan dengan kondisi sungai yang telah tercemar.	ada di Indonesia sudah dalam kondisi tercemar.
4.	<i>Bila nyanyian alam menjadi hilang</i>	Apabila lagu atau nyanyian alam menjadi lenyap dan tidak ada lagi	Frasa <b>nyanyian alam</b> memiliki makna konotasi keindahan dan keutuhan alam. Keindahan dan keutuhan alam yang telah Tuhan ciptakan untuk semua makhluk kondisinya semakin rusak.	Kerusakan alam terjadi di mana-mana sehingga alam semesta sudah tidak seindah dan seutuh seperti dahulu.
5.	<i>Kemana kita harus pergi?</i>	Pertanyaan penulis lagu terkait tempat yang akan dituju	-	-
6.	<i>Di mana kita kan mencari?</i>	Pertanyaan penulis lagu terkait tempat untuk mencari sesuatu	-	-
7.	<i>Kerusakan di muka bumi karena tangan-</i>	Penulis lagu menyatakan bahwa kerusakan di	Kata <b>tangan-tangan</b> mengandung makna konotasi perbuatan, aktivitas, dan	Manusia menjadi penyebab rusaknya



	<i>tangan manusia lah semata</i>	bumi terjadi karena tangan-tangan manusia semata	pekerjaan manusia. Banyak pekerjaan manusia yang berkaitan langsung dengan alam dan seringkali menyebabkan kerusakan pada alam semesta.	alam semesta.
8.	<i>Dan manusia lah yang akan merasakan akibatnya</i>	Pernyataan penulis lagu bahwa manusia yang akan merasakan akibatnya	-	-
9.	<i>Let's start to care and love 'Mother Nature' (mari mulai peduli dan cintai alam semesta)</i>	Penulis lagu mengajak untuk mulai peduli dan mencintai alam semesta	-	-
10.	<i>Bila mentari tertutup asap hitam</i>	Apabila matahari tidak terlihat karena asap yang berwarna hitam	Frasa <b>asap hitam</b> mengandung makna konotasi, yakni pencemaran udara. Makna konotasi dari larik tersebut bahwa tingginya tingkat polusi udara yang	Oksigen semakin berkurang dan karbondioksida semakin meningkat.

			menghasilkan karbondioksida menyebabkan menurunnya kualitas udara dan bahkan dapat membahayakan kesehatan manusia.	
11.	<i>Bila udara tak lagi menyegarkan</i>	Apabila udara tidak lagi dapat memberikan kesegaran	-	-
12.	<i>Bila kehidupan tak pedulikan alam</i>	Apabila kehidupan sudah tidak peduli kepada alam	-	-
13.	<i>Bila semua hanyalah keegoisan</i>	Apabila semuanya hanya tinggal sifat egois	-	-
14.	<i>Apakah kesadaran kita baru terjaga</i>	Pertanyaan penulis lagu tentang kesadaran manusia	-	-
15.	<i>Ketika kekuatan alam telah menurunkan bencana</i>	Saat semua daya dan kekuatan alam telah membawa bencana	-	-
16.	<i>Segeralah</i>	Penulis	-	-

	<i>berbenah di waktu yang tersisa</i>	mengajak untuk segera berbenah, memperbaiki, dan membereskan sebelum semuanya terlambat		
--	---------------------------------------	---	--	--

Tabel tersebut digunakan untuk memudahkan penulis dalam menentukan mitos dari setiap lagu. Di dalam tabel itu terdapat 5 kolom, yakni kolom nomor data, kolom data yang berupa larik lagu, kolom makna denotasi, kolom makna konotasi, dan kolom mitos.

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang telah diperoleh dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menempatkan secara beraturan ke dalam pola, menentukan mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Abdussamad bahwa analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021: 159-160).

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah reduksi data atau merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting. Dalam tahap ini penulis memilih beberapa lagu yang memiliki tema kerusakan alam. Kemudian dari hasil pemilihan tersebut, peneliti memilih dan memfokuskan enam lagu yang selanjutnya akan dianalisis. Langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan memasukan keenam lirik lagu tersebut ke dalam tabel instrumen penelitian. Pembuatan tabel instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis lirik lagu

tersebut dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Keenam lirik lagu tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori tanda dan makna Roland Barthes. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari hasil analisis data untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui rekonstruksi kerusakan alam dalam keenam lirik lagu yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, yakni “Rekonstruksi Kerusakan Alam dalam Lirik Lagu Pop Indonesia: Analisis Tanda dan Makna”. Berikut adalah beberapa istilah yang penulis uraikan dalam definisi operasional.

1. Rekonstruksi Kerusakan Alam adalah sebuah penggambaran kembali tentang penurunan mutu lingkungan yang ditandai dengan berkurang dan hilangnya sumber daya alam serta kerusakan ekosistem pada lirik lagu.
2. Lirik Lagu Pop Indonesia adalah lagu pop Indonesia yang bercerita tentang kerusakan alam. lagu-lagu tersebut adalah lagu ‘Mother Nature’ karya Shaffix, lagu ‘Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia’ dari Band Naif, lagu ‘Alam Bukan Tempat Sampah’ karya Fiersa Bessari, lagu ‘Hijaukan Bumi’ dari Band Kotak, lagu ‘Bukan Otomata’ karya Danilla, dan lagu ‘Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi’ karya Iwan Fals.
3. Analisis Tanda dan Makna adalah proses analisis seluruh tanda dan makna yang ada di dalam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam dengan menggunakan teori tanda Roland Barthes, yakni dengan mengkaji makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.